



Contents lists available at [Kreatif](#)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Menentukan Perbandingan yang Ekuivalen Pada Siswa Kelas VII-2 SMPN 1 Kembang Tanjung Melalui Pendekatan Kooperatif Learning Tipe Think-Pair-Share (TPS)

Ramadhaniar

SMPN 1 Kembang Tanjung

dhaniarfadly@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci :

Hasil Belajar Matematika
Kooperatif learning
Think Pair Share

ABSTRAK

Pembelajaran matematika merupakan salah satu pembelajaran yang bersifat abstrak sehingga dituntut kemampuan yang bersifat abstrak pula, oleh karena itu perlu kemampuan guru untuk dapat mengupayakan metode yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan mental siswa. sehingga memudahkan siswa untuk memahami konsep pelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi menentukan perbandingan yang ekuivalen pada siswa kelas VII-2 SMPN 1 Kembang Tanjung melalui pendekatan kooperatif learning tipe Think-Pair-Share (TPS). Jenis penelitian ini termasuk penelitian action research. Subyek penelitian ini sebanyak 24 siswa, mereka adalah siswa kelas VII-2 SMPN 1 Kembang Tanjung tahun ajaran 2019/2020. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar, lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, lembar catatan lapangan, serta bukti dokumentasi. Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: melalui penelitian tindakan kelas pada kelas VII-2 SMPN 1 Kembang Tanjung sudah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika, khususnya materi menentukan perbandingan yang ekuivalen. Sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif learning tipe Think-Pair-Share (TPS) rata-rata nilai siswa adalah 61,46 dengan tingkat ketuntasan hanya 37,50% atau hanya 9 siswa dari 24 siswa. Pada siklus I perolehan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 68,96 dengan ketuntasan mencapai 66,67% atau sebanyak 16 siswa. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas terus meningkat menjadi 79,38 dengan ketuntasan mencapai 95,83% atau 23 siswa dari 24 siswa. Sementara tingkat aktivitas siswa dan guru juga terus meningkat di setiap siklusnya. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah dilakukan tindakan kelas pada siswa kelas VII-2 SMPN 1 Kembang Tanjung pelajaran matematika materi menentukan perbandingan yang ekuivalen dengan menggunakan pendekatan kooperatif learning tipe Think-Pair-Share (TPS).

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Oemar Hamalik (2000:78) dengan penggunaan metode dan pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran maka diharapkan segala bentuk hambatan dapat diatasi, karena komponen tersebut mempunyai nilai dan fungsi untuk memberikan pengalaman yang nyata, memperbesar perhatian siswa, mengurangi verbalisme serta membantu tumbuhnya pengertian. Piaget (Muhibbin, 2009:56) anak usia 12-15 tahun masih berada dalam periode operasi kongkret yaitu tahap perkembangan sistem pemikiran berdasarkan apa yang kelihatannya nyata/kongkret. Anak masih menerapkan logika berfikir pada benda-benda kongkret dan belum bersifat abstrak.

Akan tetapi sebenarnya banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya dengan menciptakan suasana kompetisi diantara siswa. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar yaitu dengan adanya kemampuan seorang guru dalam memilih dan menggunakan pendekatan atau metode yang tepat serta keterampilan dalam menggunakan pendekatan tersebut. Pendekatan pembelajaran mempunyai peranan penting yaitu sebagai strategi untuk menciptakan proses belajar mengajar yang menarik.

Salah satunya yaitu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif. Pendekatan pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa. Penelitian ini memfokuskan pada pendekatan kooperatif learning tipe Think Pair Share (TPS). Alasan pemilihan pendekatan kooperatif learning tipe ini diharapkan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Dengan membuat para siswa bekerja dalam tim-tim pembelajaran kooperatif dan mengemban tanggung jawab mengelola dan memeriksa secara rutin, saling memberi dorongan untuk maju, maka guru dapat membebaskan diri mereka dari memberikan pengajaran langsung kepada sekelompok kecil siswa yang homogen yang berasal dari tim-tim yang heterogen. Hal ini dapat mengatasi siswa yang cenderung malu-malu atau tidak berani untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas.

Pada saat pembelajaran matematika dilaksanakan tentunya juga banyak sekali kendala yang dihadapi oleh guru selain keterbatasan waktu dan sarana prasarana yang kurang menunjang dalam proses pembelajaran antara lain adalah anak cenderung takut pada pelajaran matematika karena dianggap sulit dan membosankan. Di samping itu proses penyajian materi pelajaran matematika yang biasa diterapkan di tingkat SMP/MTs pada umumnya yang hanya menggunakan pendekatan konvensional, hal ini dapat menyebabkan pembelajaran matematika kurang menarik dan membosankan sehingga pencapaian hasil belajarnya pun kurang maksimal. Berdasarkan pengalaman dan hasil observasi peneliti di SMPN 1 Kembang Tanjong kurangnya minat belajar dan rendahnya hasil belajar matematika pada siswa kelas VII-2, disebabkan oleh proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan masih konvensional dan kurang menarik bagi peserta didik karena dalam mengajar guru masih terpaku dengan metode ceramah atau tanya jawab. Hal ini terbukti ketika peneliti sebagai guru kelas melakukan tes awal sebelum melakukan tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kooperatif learning tipe Think Pair Share (TPS), pada pelajaran matematika materi "menentukan perbandingan yang ekuivalen", dimana siswa mendapatkan nilai rata-ratanya hanya 61,46. Sementara KKM yang ditetapkan sekolah adalah 70. Data awal menunjukkan siswa yang tuntas hanya 9 siswa dari 24 siswa atau 37,50%.

Melihat hasil pembelajaran siswa seperti diatas, maka sudah saatnya guru memaksimalkan proses dan hasil belajar siswa dengan cara memanfaatkan segala sesuatu yang dapat menunjang proses pembelajaran, termasuk memanfaatkan siswa yang mampu untuk mengajarkan teman-teman yang lain dikelompoknya, maka untuk itu guru dapat menerapkan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan hal itu terjadi, adapun pendekatan yang dapat diterapkan oleh guru yaitu pendekatan kooperatif learning tipe Think-Pair-Share (TPS).

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru di SMPN 1 Kembang Tanjong maka, penulis terpanggil untuk mencoba melakukan suatu upaya penggunaan strategi atau pendekatan yang selama ini jarang diterapkan, dengan harapan akan terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas VII-2 SMPN 1 Kembang Tanjong terutama pelajaran matematika, maka peneliti melakukan satu tindakan kelas dengan judul "Upaya meningkatkan hasil belajar matematika materi menentukan perbandingan yang ekuivalen pada siswa kelas VII-2 SMPN 1 Kembang Tanjong melalui pendekatan kooperatif learning tipe Think-Pair-Share (TPS)".

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII-2 SMPN 1 Kembang Tanjong Kabupaten Pidie. Dipilihnya sekolah ini sebagai tempat meneliti, karena peneliti sendiri adalah sebagai guru bidang studi di SMPN 1 Kembang Tanjong pada tahun ajaran 2019/2020. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada awal semester II tahun ajaran 2019/2020 yaitu mulai bulan Januari sampai dengan bulan Maret tahun 2020. Subjek tindakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII-2 SMPN 1 Kembang Tanjong yang berjumlah 24 siswa. Siswa tersebut tercatat sebagai siswa-siswi kelas VII-2 semester II tahun pelajaran 2019/2020. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah teman sejawat. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-2 SMPN 1 Kembang Tanjong tahun ajaran 2019/2020. Data penelitian diperoleh dari hasil observasi berupa data kualitatif dan data kuantitatif yang dikumpulkan dari hasil pengamatan terhadap langkah-langkah dalam proses pembelajaran, hasil tes materi menentukan perbandingan yang ekuivalen.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik catatan lapangan, lembar kerja siswa dan tes tertulis. Catatan lapangan digunakan untuk memperoleh informasi tentang rekaman kejadian-kejadian didalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran matematika materi menentukan perbandingan yang ekuivalen dengan menggunakan pendekatan kooperatif learning tipe Think-Pair-Share (TPS). Lembar kerja siswa ini digunakan untuk mengetahui keterampilan proses dan sikap para siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan kooperatif learning tipe Think-Pair-Share (TPS) yang dapat dilihat dari keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi menentukan perbandingan yang ekuivalen dan melaporkan hasil pada lembar kerjanya dan keaktifan dalam mengajukan pertanyaan dan dapat menarik kesimpulan. Tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana daya tangkap siswa dan mengukur kemampuan siswa baik kemampuan awal, perkembangan dan kemampuan pada akhir siklus tindakan.

Validasi hasil belajar ini meliputi validasi teoretis dan validasi empiris. Validasi teoretis yaitu mengadakan analisis instrumen yang terdiri atas tampilan tes, validitas isi dan validitas konstruksi. Validitas empiris, artinya analisis terhadap butir-butir tes, yang dimulai dari pembuatan kisi-kisi soal, penulisan butir-butir soal, kunci jawaban dan kriteria pemberian skor.

Dalam penelitian tindakan kelas ini analisis data dilakukan dalam hal sebagai berikut :

1. Aktivitas siswa selama pembelajaran. Menurut Arikunto (2006:65) analisis data dilakukan mencari rata-rata :

$$\text{Persentase siswa aktif} = \frac{\text{Jumlah siswa aktif}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

2. Hasil observasi dan penyelesaian soal, dengan rumus sebagai berikut:

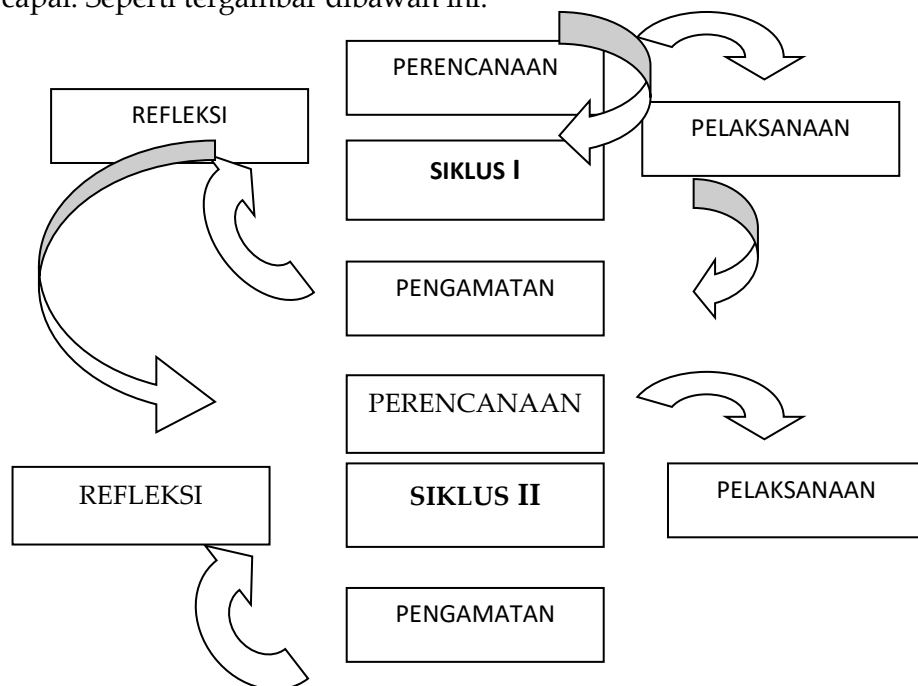
$$\text{Ketuntasan perorangan} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah Siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Analisis nilai per siswa setiap akhir siklus, menurut Arikunto, (2006 : 250) perlu dilakukan analisis secara perorangan, yaitu membandingkan dengan nilai sebelumnya, apakah nilainya naik atau menurun, atau tetap. Meskipun siswa belum mencapai skor 70 atau nilai 70, tetapi sudah ada peningkatan nilai, maka pemberian tindakan sudah menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan pendapat ini maka standar ketuntasan yang peneliti pakai adalah 70 dengan tingkat ketuntasan minima 80,00%. Ini sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah untuk siswa kelas VII-2 SMPN 1 Kembang Tanjong tahun ajaran 2019/2020.

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa, apabila siswa telah dapat menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan menentukan perbandingan yang ekuivalen dengan mendapatkan nilai tara-rata kelas 70 dan ketuntasan 80,00%, maka dapat dikatakan penelitian telah berhasil, dan penelitian dinyatakan selesai. Tetapi jika ditemukan belum adanya perbaikan maka dilakukan diskusi dengan teman sejawat dan refleksi, untuk menemukan kelemahan dan kekurangan, selanjutnya dilakukan perbaikan yang berlangsung dalam tambahan siklus.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan model desain model PTK *Kemmis S. and Mc. Taggart* yang melalui beberapa langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Keempat langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran dimana sesudah langkah keempat, lalu kembali lagi kelangkah pertama dan seterusnya sampai tujuan dapat tercapai. Seperti tergambar dibawah ini.



Gambar 1. Model PTK Kemmis S. and Mc. Taggar

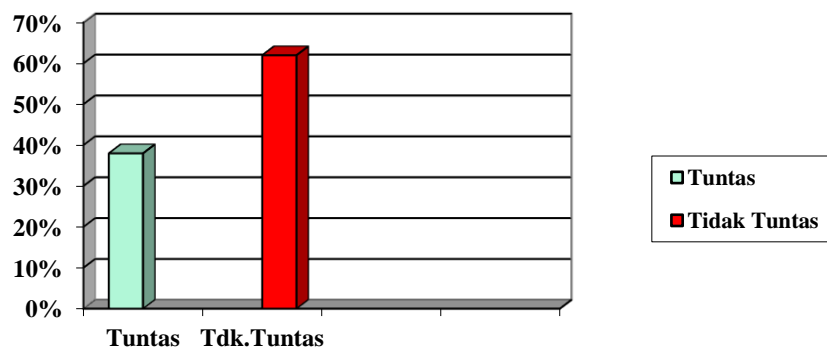
Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi/pengamatan pada saat open kelas dan kondisi awal yang dilakukan saat pembelajaran matematika materi menentukan perbandingan yang ekuivalen di kelas VII-2 SMPN 1 Kembang Tanjung, diketahui bahwa pembelajaran masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional di mana proses pembelajaran didominasi oleh guru sedangkan siswa lebih banyak diam dan mendengarkan penjelasan guru. Konsep yang dibelajarkan guru juga bersifat abstrak dan lebih menekankan ceramah.

Dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan pendekatan atau metode pembelajaran yang menyenangkan siswa. Guru masih cenderung mengajar seolah-olah siswa itu adalah orang dewasa yang mudah memahami apa yang disampaikan oleh orang lain. Guru lupa bahwa siswa itu unik dan bervariasi tingkat kemampuannya. Hanya sebegini kecil siswa yang cepat tanggap terhadap apa yang disampaikan guru. Padahal guru boleh memanfaatkan kemampuan siswa lebih untuk mengajarkan teman lainnya dengan belajar kelompok atau kooperatif learning. Yang mana salah satu pendekatan yang dapat digunakan guru adalah pendekatan kooperatif learning tipe Think-Pair-Share (TPS). Pembelajaran matematika materi menentukan perbandingan yang ekuivalen yang dilaksanakan di kelas VII-2 SMPN 1 Kembang Tanjung kurang maksimal, dimana dalam pembelajaran di tahap pra siklus hanya beberapa siswa saja yang terlihat aktif saat mengikuti pelajaran, sedangkan sebagian besar lainnya diam, dan ada juga yang sama sekali tidak memperhatikan pelajaran. Akibatnya, hasil tes akhir belajar yang dilakukan didapatkan hasil yang sangat memprihatinkan. Dari jumlah 24 siswa hanya sebanyak 9 atau 37,50% siswa yang mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan 15 siswa atau 62,50% lainnya belum mendapatkan nilai tuntas atau masih dibawah KKM yang ditetapkan sekolah. Dengan nilai rata-rata kelasnya hanya baru mencapai 61,46. Nilai ini masih jauh dari KKM yang ditentukan sekolah. Berikut nilai hasil belajar siswa pada pelajaran matematika materi menentukan perbandingan yang ekuivalen pada siswa kelas VII-2 SMPN 1 Kembang Tanjung sebelum diberikannya tindakan kelas.

No	Criteria	Jumlah Data (Rentang Nilai	Jumlah	Dalam (%)	Nilai Rata-Rata
1	Sudah mencapai KKM	70 - 100	9/24x100%	37,50	61,46
2	Belum Mencapai KKM	30 - 69	15/24x100%	62,50	

Tabel 1. Perbandingan hasil belajar pra siklus

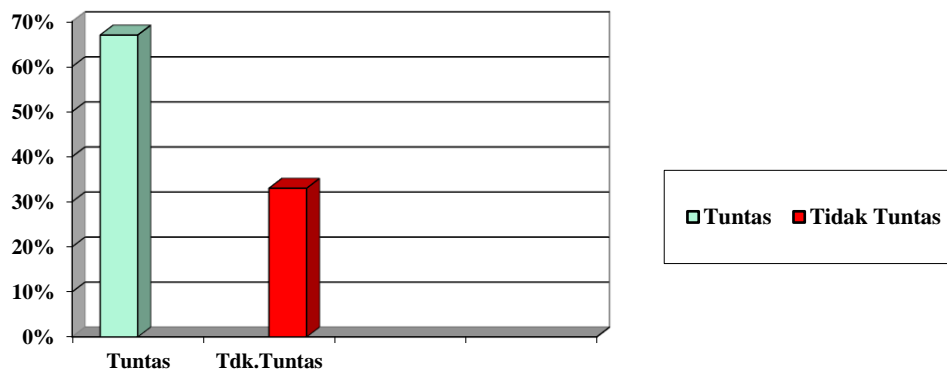


Gambar 2. Hasil Belajar Pra Siklus

Setelah guru melakukan tes pra siklus, maka dilakukan siklus 1. Ternyata pada siklus 1 penggunaan pendekatan kooperatif learning tipe Think-Pair-Share (TPS) dalam pembelajaran matematika materi menentukan perbandingan yang ekuivalen dapat meningkatkan antusias dan minat siswa. Hal ini terlihat dari keaktifan dan perhatian siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif learning tipe Think-Pair-Share (TPS). Pembelajaran yang dilaksanakan peneliti memang sudah baik dan adanya peningkatan baik aktivitas siswa maupun perolehan nilai hasil belajar. Namun mengingat pendekatan ini baru dilaksanakan di kelas VII-2 SMPN 1 Kembang Tanjong maka, dialami beberapa kelemahan pada siklus I, yaitu masih ada siswa yang kurang menunjukkan respon positif dan belum bisa menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi ajar. Masih ada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, mengobrol, bercanda dengan teman sebangku dan penggunaan waktu yang kurang efektif, karena pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kooperatif learning tipe TPS masih kaku.

No	Kriteria	Jumlah Data (Rentang Nilai)	Jumlah	Dalam (%)	Nilai Rata-Rata
1	Sudah mencapai KKM	70 - 100	16/24x100%	66,67	68,96
2	Belum Mencapai KKM	30 - 69	8/24x100%	33,33	

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus 1



Gambar 3. Hasil Belajar Siklus 1

Dari hasil pengolahan dan analisis data saat refleksi pada siklus I maka diperoleh nilai rata-rata siswa saat evaluasi akhir adalah 68,96 dengan tingkat ketuntasan hanya mencapai 16 siswa atau 66,67%. Ternyata hasil belajar matematika pada materi "menentukan perbandingan yang ekuivalen" masih ada 8 siswa atau 33,33% yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70. Sementara aktivitas siswa juga sudah mulai baik, dimana sudah mencapai 21 atau 70,00% dan aktivitas guru mencapai 23 atau 76,67%.

Berdasarkan masalah-masalah yang terdapat pada siklus I, maka peneliti dan observer menyimpulkan perlu adanya tindak lanjut atau dilanjutkan pada siklus II tentunya dengan perbaikan-perbaikan terutama terhadap kekurangan dan kelemahan-kelemahan yang ditemui pada siklus I, baik oleh observer maupun yang dirasakan oleh peneliti sendiri, sehingga diharapkan pada siklus II pelaksanaan tindakan akan lebih sempurna.

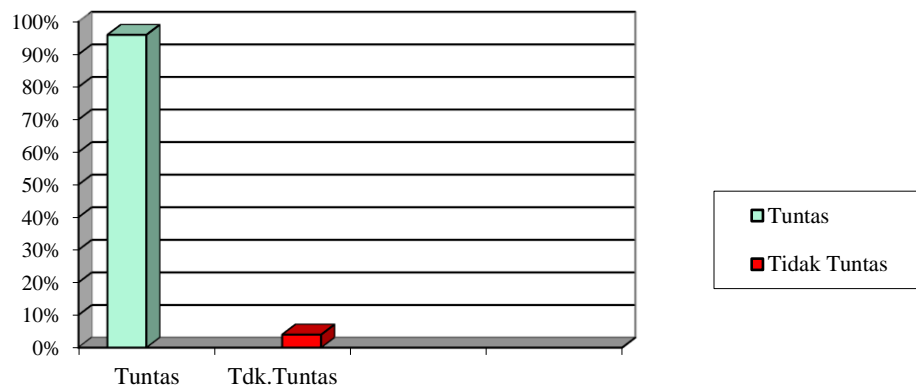
Pada siklus II ini hasil refleksi menunjukkan adanya peningkatan baik dalam keaktifan maupun hasil belajar para siswa. Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan observer dan guru/peneliti, ditemukan beberapa kemajuan yang terjadi pada siklus II ini, diantaranya semua siswa sudah menunjukkan respon positif dan mampu menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi ajar, semua siswa sudah serius dalam mengikuti pelajaran dan penggunaan waktu sudah efektif.

Berdasarkan hasil pengolahan data dari evaluasi akhir yang dilaksanakan peneliti diketahui bahwa perolehan nilai siswa terus meningkat dengan baik, sehingga di siklus II ini hampir semua siswa memperoleh nilai diatas KKM yang ditentukan sekolah. Dimana pada siklus II ini nilai rata-rata kelas sudah mencapai 79,38 dengan tingkat ketuntasan mencapai 95,83% atau 23 siswa dari 24 siswa. Dan hanya 1 siswa atau 4,17% yang belum tuntas. Bagi siswa yang belum tuntas akan diberikan tugas mandiri untuk diselesaikan di rumah.

Sementara persentasi kualitas pembelajaran matematika yang dilakukan guru sudah sangat baik demikian juga aktivitas siswa sudah memuaskan, dimana semua siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hasil pengolahan data diketahui tingkat aktivitas siswa mencapai 26 atau 86,67% dan aktivitas guru mencapai 27 atau 90,00%. Berikut perolehan data ketuntasan belajar siklus II.

No	Kriteria	Jumlah Data (Rentang Nilai)	Jumlah	Dalam (%)	Nilai Rata-Rata
1	Sudah mencapai KKM	70 - 100	23/24x100%	95,83	79,38
2	Belum Mencapai KKM	30 - 69	1/24x100%	4,17	

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus 2



Gambar 4. Hasil Belajar Siklus 2

Dari data laporan di atas pada kegiatan refleksi dan analisis data yang diperoleh pada siklus II ternyata hasil belajar matematika pada materi “menentukan perbandingan yang ekuivalen” sudah banyak siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70. Demikian juga halnya dengan aktivitas siswa dan aktivitas guru dari siklus ke siklus meningkat terus sebagaimana yang diharapkan. Jadi dapat dikatakan bahwa pada akhir siklus II ini sudah di dapatkan hasil belajar siswa yang cukup baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan, menjelaskan materi yang tidak dimengerti siswa, memberi umpan

balik, evaluasi dan tanya jawab. Maka penelitian dianggap sukses dan dihentikan sampai di siklus ini.

Setelah proses pembelajaran pada kondisi awal atau sebelum menggunakan alat peraga diperoleh hasil belajar siswa yaitu nilai rata-ratanya 61,46 dengan ketuntasan belajar sebesar 37,50% atau hanya 9 siswa yang sudah mencapai KKM. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran matematika masih menggunakan metode ceramah, siswa hanya duduk dan mendengarkan.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I ternyata terdapat peningkatan hasil belajar yaitu nilai rata-rata mencapai 68,96 dengan ketuntasan mencapai 66,67% atau sebanyak 16 siswa dari 24 siswa kelas VII-2 SMPN 1 Kembang Tanjong. Sementara aktivitas siswa juga sudah mulai baik, dimana sudah mencapai 21 atau 70,00% dan aktivitas guru mencapai 23 atau 76,67%. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kooperatif learning tipe Think-Pair-Share (TPS) dapat membangkitkan minat belajar siswa sehingga berdampak pada hasil belajar. Walaupun sudah terdapat peningkatan hasil belajar namun belum memuaskan karena pencapaian target KKM belum maksimal. Oleh sebab itu peneliti melanjutkan pada tindakan siklus II dengan merevisi segala kelemahan yang terdapat pada pelaksanaan siklus I.

Sementara berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang sudah dilakukan pada siklus II dengan dua kali pertemuan ternyata terjadi peningkatan, yang mana nilainya mencapai 79,38 dengan tingkat ketuntasan mencapai 23 siswa atau 95,83%. Dan hanya 1 siswa atau 4,17% yang belum tuntas. Bagi siswa yang belum tuntas akan diberikan tugas mandiri untuk diselesaikan di rumah. Demikian juga halnya dengan kualitas pembelajaran matematika yang dilakukan guru sudah sangat baik demikian juga aktivitas siswa sudah memuaskan, dimana semua siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hasil pengolahan data diketahui tingkat aktivitas siswa mencapai 26 atau 86,67% dan aktivitas guru mencapai 27 atau 90,00%.

Dari hasil pembahasan diatas jelas terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dikarenakan para siswa sudah menunjukkan respon yang positif pada saat proses pembelajaran. Para siswa sudah mulai aktif, mau memperhatikan pelajaran dan mau menyelesaikan tugas dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan menentukan perbandingan yang ekuivalen dan keinginan siswa untuk bertanya serta menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pun sudah cukup baik, siswa sudah menunjukkan keinginan untuk bekerjasama yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan pembahasan diatas sudah terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa yang cukup memuaskan peneliti atau sudah mencapai tujuan yang diharapkan, Oleh karena itu peneliti dan observer merasa tidak perlu melanjutkan tindakan untuk siklus selanjutnya dan penelitian dipadai sampai pada siklus II ini.

Simpulan

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain penggunaan pendekatan kooperatif learning tipe Think-Pair-Share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi menentukan perbandingan yang ekuivalen, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai siswa di setiap siklusnya, dimana nilai rata-rata kelas pada tahap pra siklus hanya 61,46 dengan tingkat ketuntasan belajar hanya 37,50% atau hanya 9 siswa. Akan tetapi setelah diberikan tindakan siklus I diperoleh nilai pada akhir siklus yaitu 68,96 dengan tingkat ketuntasan mencapai 66,67% atau sebanyak 16 siswa. Kondisi ini terus meningkat pada siklus II menjadi 79,38 dengan ketuntasan mencapai 95,83% atau 23 siswa dari 24 siswa. Penerapan pendekatan kooperatif learning tipe

Think-Pair-Share (TPS) juga telah terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII-2 SMPN 1 Kembang Tanjong dimana pada saat guru melaksanakan pembelajaran dengan tindak menggunakan pendekatan ini aktivitas siswa sangat rendah. Namun setelah di terapkannya pendekatan kooperatif learning tipe Think-Pair-Share (TPS) aktivitas siswa meningkat 21 atau 66,67% dan aktivitas guru mencapai 23 atau 76,67% pada siklus I dan pada siklus II mencapai 26 atau 86,67% dan aktivitas guru mencapai 27 atau 90,00%.

Peneliti menyarankan kepada Kepala Sekolah, sebagai pengambil kebijakan agar memotivasi guru-gurunya untuk menggunakan pendekatan kooperatif learning tipe Think-Pair-Share (TPS) dalam pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar di kelas yang tentunya berdampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa. Peneliti juga menyarankan kepada guru mata pelajaran matematika atau guru kelas VII lain di SMPN 1 Kembang Tanjong agar dapat mempelajari serta menerapkan pendekatan kooperatif learning tipe Think-Pair-Share (TPS) dalam pembelajaran tersebut, karena pendekatan ini dapat meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika.

Daftar Rujukan

1. Arikunto, 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Alfabeta: Jakarta
2. Hamalik, Oemar. Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi. Bumi Aksara: Jakarta
3. Syah, Muhibbin. 2009. Psikologi Belajar. Raja Grafindo Persada: Jakarta